
PENGUNAAN TELEHEALTH DALAM PELAYANAN KEPERAWATAN KEPADA ORANG DENGAN HIV- AIDS/ ODHIV: TELAHAH JURNAL

Oleh

Isnaeni Nur Khayati¹, Tuti Herawati²

¹Mahasiswa, Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Kampus Depok

²Dosen, Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia, Kampus Depok

E-mail: ¹Isnaeni@gmail.com, ²Tuti.herawati@gmail.com

Article History:

Received: 08-12-2021

Revised: 11-01-2022

Accepted: 17-02-2022

Keywords:

HIV AIDS, Telehealth,
Nursing Care.

Abstract: *Introductions: People living with HIV/AIDS/PLWH is increasing every year. This phenomenon requires good handling so that the number does not increase and get out of control. Telehealth is information technology in health and nursing services for people living with HIV. Objective: This study aims to examine the use of telehealth applications in health services to people with HIV/AIDS. Methods: The literature review used in this study utilizes online databases: Scopus, Science Direct, and ProQuest. The keywords used in the search engine are HIV/AIDS, telehealth, nursing care. Results: Searching for journals using an online database resulted in several journals, then picking up eight journals to review. The results show that applying telehealth in health services for people with HIV AIDS has been used in all parts of the world. The telehealth technology used includes the use of landlines, cell phones, the internet, and social media. The influence that occurs due to telehealth is quite varied with attitudes and decision maker of people with HIV. Conclusion: Telehealth can be used as a medium to provide health and nursing services to people with HIV AIDS.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 dilaporkan oleh United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) bahwa di asia tenggara tercatat penderita HIV AIDS sebesar 3,8 juta . Posisi ini berada di bawah benua Afrika yang mencatatatkan sekitar 25,7 juta penderita dan berada di atas Amerika (3,5 juta) dan Pasifik Barat (1,9 juta). Peningkatan jumlah kasus dilaporkan pada tahun 2020 menjadi sebanyak 37,7 juta orang hidup dengan HIV di dunia. Sekitar 27.521.000 orang di antaranya telah mendapatkan terapi antiretroviral /ART, sedangkan 16 % dari seluruh penderita tersebut belum mengetahui status HIVnya (WHO, 2020).

Data yang dilaporkan oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA) pada tahun 2020 menyatakan bahwa laju kasus HIV di Indonesia makin bertambah

dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 tercatat sekitar 50.282 meningkat menjadi 409.857 pada akhir September tahun 2020. Kasus dengan jumlah terbesar pada kelompok usia 25-49 tahun sejumlah 374.739 orang atau berkisar 69% dengan jenis kelamin laki-laki menempati proporsi terbesar. Prosentasi sisanya yaitu 31% berjenis kelamin perempuan. Jumlah penderita yang tercatat tersebut dinyatakan sebagai 75% dari jumlah penderita keseluruhan yang diperkirakan sebanyak 543.100 orang. Penderita HIV AIDS yang tercatat secara rutin menggunakan anti retroviral terapi baru mencapai 139.585 orang (26%) sedangkan angka lost of follow up (LFU) menunjuk pada angka 64.988 (Kemenkes, 2020). Melihat peningkatan kasus yang cukup tinggi dari tahun ke tahun serta besarnya kelompok usia produktif yang mengalami sakit, maka diperlukan tindakan-tindakan komprehensif di antara komponen bangsa untuk mencegah makin besarnya beban dan biaya pengelolaan jika kasus menjadi tidak terkendali. Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pengendalian HIV dalam target three zero pada tahun 2030 meliputi: 1. Tidak ada kasus baru penderita HIV; 2. Tidak ada kasus kematian akibat HIV; 3. Tidak ada kasus diskriminasi terhadap ODHIV.

Sebuah studi deskriptif kualitatif dilakukan untuk melihat sejauhmana penggunaan telehealth dapat digunakan dalam management kasus pelayanan klien dengan HIV AIDS menyebutkan ada beberapa hal positif yang dapat diperoleh dalam penggunaan teknologi ini yaitu sebagai alat yang efektif dalam manajemen kasus HIV dan kasus serupa di unit perawatan rumah, memiliki daya tanggap yang cukup baik dalam pengamatan perubahan kondisi medis klien serta menjadi cara yang dapat diambil untuk memecahkan masalah kekurangan perawat ((Lillibridge & Hanna, 2009). Penggunaan teknologi ini juga dapat dimaknai menurunkan pembiayaan khususnya terkait biaya kunjungan langsung petugas kepada klien. Hasil studi cross sectional yang dilakukan untuk melihat penggunaan telehealth dalam manajemen perawatan klien dengan gangguan kronis menampilkan kesimpulan bahwa banyak orang yang berminat menggunakan teknologi telehealth seperti; telepon, email dan internet, tetapi sangat sedikit yang memilih menggunakan media sosial ((Edwards et al., 2014). Sebuah studi telaah sistematik dan meta analisis telah dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan m-health dalam Pemberian pelayanan keperawatan. Hasil studi tersebut menyatakan bahwa penggunaan m-health memberikan pengaruh yang signifikan dalam pelayanan keperawatan (Free et al., 2013). Studi ini mempersyaratkan bahwa semua teknologi yang digunakan merupakan komputasi computer dan seluruh penggunaan teknologi informasi yang berisi: (1) rancangan intervensi untuk meningkatkan diagnosis, pemeriksaan, pemberian obat serta pengawasan serta pengelolaan penyakit; (2) rancangan tindakan pemberian pengobatan dan manajemen penyakit serta upaya promosi kesehatan dan usaha memenambah kepatuhan terhadap pengobatan; serta (3) rencana tindakan dalam proses asuhan keperawatan misalnya pemeriksaan khusus, rencana kunjungan, menginformasikan hasil pemeriksaan atau pengingat waktu akan dilakukan tindakan tertentu misalnya vaksinasi (Free et al., 2013).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dilakukan telaah literatur ini yang bertujuan untuk melihat sejauh mana penggunaan telehealth dilakukan dalam upaya pelayanan keperawatan kepada orang dengan HIV AIDS/ ODHIV/ ODHA.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah literatur dalam bentuk junal.

Peneliti melakukan analisis terhadap jurnal-jurnal yang berhasil dikumpulkan. Jurnal-jurnal yang ditelaah berupa jurnal yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi berkaitan dengan pelayanan keperawatan kepada orang dengan HIV/AIDS atau ODHIV. Pencarian literatur menggunakan kata kunci HIV AIDS dan telehealth.

Penelusuran dilakukan dengan bantuan online database Universitas Indonesia yaitu Scopus, Science Direct, dan ProQuest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di online data base ditemukan :

1. Scopus: 135
2. Science direct : 22
3. ProQuest : 6

Kriteria inklusi ditegakkan untuk memilih beberapa jurnal yang akan ditelaah, yaitu : 1) berkaitan dengan pelayanan kesehatan terhadap klien dengan HIV AIDS, 2) menggunakan bahasa Inggris, 3) full text, 4) mencantumkan design atau penggunaan metodologi penelitian yang jelas, 5) jurnal dipublikasikan antara tahun 2012-2021, dan 6) penelitian dilakukan di luar negeri. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal dalam bentuk, systematic review, scoping review maupun literatur review. Pentapisan terhadap jurnal yang sesuai diperoleh jurnal sebanyak 22 buah. Kemudian dilakukan penilaian dengan kecocokan topik, yang dilanjutkan dengan pembahasan terhadap 10 jurnal yang dipilih untuk studi telaah literatur ini, yaitu:

Tabel 1. Jurnal terpilih sebagai bahan literatur review

No	Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Design/ Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ohl, M., Dillon, D., Moeckli, J., Ono, S., Waterbury, N., Sissel, J., Yin, J., Neil, B., Wakefield, B., & Kaboli, P/ 2013.	<i>Mixed-methods evaluation of a telehealth collaborative care program for persons with HIV infection in a rural setting.</i>	<i>Journal of General Internal Medicine</i>	Untuk mengetahui kelayakan program perawatan kolaboratif menggunakan telehealth /TCC untuk orang dengan HIV di wilayah pedesaan dan identifikasi terhadap faktor yang mempengaruhi implementasinya.	<i>Mixed methods</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebanyak 30 ODHIV dari 32 responden memilih program perawatan telehealth kolaboratif/TCC dibandingkan pergi ke fasilitas pelayanan keperawatan. 2. Selama waktu penelitian Juni 2011-Mei 2012, rata-rata umur respon adalah 54 tahun dengan rentang 40-79 tahun, dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu 96 % dari jumlah 24 orang yang dievaluasi dalam program ini. 3. CD 4 tercatat antara 233-1307sel/cm3 dengan rerata 707sel/cm3. 4. Waktu perjalanan rata-rata tahunan menurun dari 320 menit per pasien sebelum TCC menjadi 170 menit selama TCC (p <0,001). 5. Wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi tentang hal tersebut di bawah ini : <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana menyelesaikan hal-hal terkait privasi selama mendapat perawatan di unit primernya masing-masing. 2) Bagaimana pertukaran akses dan koordinasi perawatan terjadi 3) Bagaimana spesialis berperan dan terlibat dalam program keperawatan ini.
2	Gentry, S., van-	<i>Telephone delivered</i>	<i>Cochrane Database</i>	1. Mengkaji efektivitas	<i>Random Control</i>	1. Belum dapat diberikan bukti yang cukup bahwa intervensi yang diberikan melalui telepon dapat

	Velthoven, M. H. M. M. T., Tudor Car, L., & Car, J. (2013).	<i>interventions for reducing morbidity and mortality in people with HIV infection.</i>	<i>of Systematic Reviews</i>	tindakan terhadap peningkatan kesehatan ODHIV melalui informasi yang diberikan lewat telepon rumah dan telepon seluler 2. Mengkaji efisiensi biaya dan efek samping yang terjadi pada tindakan yang diinformasikan melalui telepon kepada ODHIV.	<i>Trials/RCT, Quasi Random Control/QRC</i> dan Kontrol sebelum dan sesudah Intervensi sedikitnya pada dua intervensi dan dua kelompok kontrol, serta penjaduan waktu penelitian sedikitnya tiga kali sebelum dan sesudah intervensi	mengubah perilaku seks yang beresiko pada ODHIV. Penelitian pada kelompok yang berusia paruh baya terdapat perubahan yang signifikan setelah pemberian intervensi melalui telepon sebanyak empat kali dibandingkan dengan kelompok kontrol sedangkan pada kelompok usia muda dengan narkoba, tidak terjadi perubahan perilaku seks beresiko yang dilakukan pada kelompok tersebut setelah diberikan 18 kali sesi telepon. 2. Pemberian intervensi lewat telepon tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengobatan, tetapi dilaporkan bahwa ada penurunan kepatuhan pada kelompok yang menerima intervensi telepon dengan frekuensi lebih tinggi. 3. Pengaruh pemberian informasi lewat telepon belum meyakinkan untuk dikatakan mempengaruhi tingkat atau status imunologi/virologi ODHIV. Hanya ditemukan satu dari empat intervensi memberi pengaruh signifikan secara statistik. 4. Terdapat beberapa bukti yang menjelaskan adanya pengaruh signifikan antara pemberian intervensi lewat telepon dengan penurunan gejala depresi pada ODHIV meskipun beberapa melaporkan tidak ada hubungan. 5. Tidak ditemukan informasi yang cukup untuk menyimpulkan ada pengaruh penurunan biaya perawatan setelah pemberian informasi lewat telepon.
3.	Sullivan, S. P., Sullivan, P. S., &	<i>Acceptability and Feasibility of</i>	<i>AIDS and Behavior.</i>	Untuk menguji tingkat penerimaan dan	<i>Pilot study</i> dengan sampel	1. Pasangan gay, biseksual dan laki-laki lain yang berhubungan seks dengan laki-laki (GBMSM) cenderung tidak terlibat dalam tes HIV dan IMS.

	Stephenson, R. (2021).	<i>a Telehealth Intervention for STI Testing Among Male Couples</i>		kelayakan intervensi <i>telehealth</i> untuk melakukan tes infeksi menular seksual/IMS di antara pasangan laki-laki.	sebanyak 51 pasangan pria.	<ol style="list-style-type: none"> Intervensi menggunakan <i>telehealth</i> dilakukan melalui media pembicaraan dengan video dilaksanakan dalam dua tahap Tahap pertama intervensi berupa demonstrasi kit pemeriksaan sampel tes IMS, dan yang kedua adalah penyampaian hasil tes IMS Dilaporkan penerimaan sangat tinggi terhadap intervensi: meliputi peserta menyatakan kualitas panggilan <i>telehealth</i> sangat baik 92%, instruksi pengambilan sampel sangat jelas 99% dan peserta menyerahkan spesimen untuk diambil sebanyak 96%. Hasil pemeriksaan klamidia atau gonoroe ditemukan pada 9% responden. Ditemukan adanya potensi intervensi mengurangi kendala dalam hal ekonomi, fisik serta stigma saat harus hadir di klinik untuk melakukan uji infeksi IMS. Perlu dilakukan uji lanjutan dengan sampel lebih beragam dari pasangan pria
4.	Yelverton, V., Qiao, S., Weissman, S., Olatosi, B., & Li, X. (2021).	<i>Telehealth for HIV Care Services in South Carolina: Utilization, Barriers, and Promotion Strategies During the COVID-19 Pandemic</i>	<i>AIDS and Behavior.</i>	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui pemanfaatan <i>telehealth</i> dalam layanan perawatan HIV di South Carolina (SC), Mengidentifikasi hambatan <i>telehealth</i> selama COVID-19, serta menyelidiki 	Studi Kualitatif (wawancara mendalam terhadap 11 orang staf manajemen dari 8 faskes HIVI)	<p>Hasil wawancara mendalam terhadap responden meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Telehealth</i> digunakan dalam layanan medis dan non medis bagi penderita HIV Hambatan yang timbul meliputi tantangan teknologi, literasi digital, pengalaman klien/penyedia, status sosial ekonomi yang rendah dari populasi klien, dan masalah penggantian biaya. Strategi untuk meningkatkan pemanfaatan <i>telehealth</i> berupa pemberdayaan klien, pelatihan penyedia serta peningkatan kesiapan organisasi.
				strategi fasilitasi pemberian perawatan HIV jarak jauh.		<ol style="list-style-type: none"> Penggunaan <i>telehealth</i> perlu dilanjutkan serta penerapan upaya strategi multilevel inklusi untuk populasi dengan pemahaman yang rendah dalam teknologi.
5.	Dandachi, D., Dang, B. N., Lucari, B., Teti, M., & Giordano, T. P. (2020).	<i>Exploring the Attitude of Patients with HIV About Using Telehealth for HIV Care</i>	<i>AIDS Patient Care and STDs</i>	Untuk mengeksplorasi sikap pasien dengan HIV dalam menggunakan <i>telemedicine</i> dalam perawatannya dibandingkan dengan datang ke fasilitas pelayanan secara langsung.	Survey	<ol style="list-style-type: none"> 57 % dari 371 respon mengatakan tersedia <i>telehealth</i> mungkin akan menggunakan teknologi tersebut dalam perawatannya dibanding dengan melakukan tatap muka. 37% responden mengatakan akan sering atau selalu menggunakan metode <i>telehealth</i> Manfaat yang dilaporkan oleh responden berkaitan dengan penggunaan <i>telehealth</i> antara lain dapat menyesuaikan jadwal lebih baik, mengurangi waktu perjalanan menuju pusat layanan dan meningkatkan privasi Responden menyampaikan kekhawatiran tentang kemampuan komunikasi, pemeriksaan yang efektif dan keamanan informasi pribadi. Pemilihan penggunaan <i>telehealth</i> dalam perawatan HIV ini mungkin berkaitan dengan faktor individu, faktor penyakit HIV, dan faktor struktural. Tidak ada hubungan antara penyakit yang tidak terkontrol dan kepatuhan pengobatan dengan penggunaan <i>telehealth</i>. Program penggunaan <i>telehealth</i> untuk orang dengan HIV/AIDS dapat meningkatkan retensi penggunaan ARV. Tingkat penerimaan dan penggunaan teknologi ini berkaitan dengan ketersediaan sumber dan kemampuan menggunakan teknologi tersebut.

6.	Kim, S. S., Darwish, S., Lee, S. A., Sprague, C., & DeMarco, R. F. (2018).	<i>A randomized controlled pilot trial of a smoking cessation intervention for US women living with HIV: Telephone-based video call vs voice call</i>	<i>International Journal of Women's Health</i>	Mengetahui perilaku merokok pada wanita dengan HIV setelah mendapat intervensi menggunakan media telepon berbasis <i>video call</i> dan panggilan suara	RCT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intervensi menggunakan panggilan suara 30 % lebih baik dari intervensi dengan menggunakan <i>video call</i> karena Sebagian besar responden dari area selatan tidak memiliki akses <i>video call</i> 2. Semakin tinggi frekuensi intervensi <i>video call</i> diberikan, responden menunjukkan perilaku menyelesaikan penelitian lebih baik daripada penerima intervensi panggilan suara. 3. Kedua intervensi yang diberikan tidak menunjukkan perbedaan bermakna. 4. Terdapat perbedaan bermakna dalam mempertahankan perilaku tidak merokok pada wanita dengan HIV yang memperoleh intervensi <i>video</i> dibandingkan dengan wanita yang menerima intervensi panggilan suara.
7.	Palfai, T.P., Jessica L. Taylor, Richard Saitz, Maya P. L. Kratzer, John D. Otis & Judith A. Bernstein. (2019)	<i>Development of a tailored, telehealth intervention to address chronic pain and heavy drinking among people with HIV infection: integrating perspectives of patients in HIV care.</i>	<i>Addiction Science & Clinical Practice</i>	Memahami gejala nyeri dan pola minum alkohol serta pengalaman perawatan pada klien dengan HIV menggunakan <i>telehealth</i> sebagai media intervensi.	Kualitatif: Interview	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi imunitas tubuh terhadap penyakit HIV, kepemilikan sikap otonom dalam mengambil keputusan tentang perawatan kesehatan, mengatasi rasa sakit, stress dan emosi serta kemampuan memahami alasan pengobatan dan kondisi depresi serta isolasi sosial merupakan faktor yang mempengaruhi intervensi. 2. Responden mengatakan intervensi yang diberikan masuk dalam kategori membantu dan sangat membantu untuk mengurangi nyeri atau kebiasaan minum alkohol 3. <i>Videoconferencing</i> dipandang sebagai modalitas yang dapat diterima untuk pengiriman intervensi.
8.	Massaroni, V., Delle Donne, V., Ciccarelli, N., Ciccullo, A., Borghetti, A., Faliero, D., Visconti, E., Tamburrini, E., & Di Giambenedetto, S. (2021).	Use of telehealth for HIV care in Italy: Are doctors and patients on the same page? A cross-sectional study.	<i>International Journal of Medical Informatics</i>	Menggal pendapat orang dengan HIV tentang manajemen perawatan HIV dan pendapat dokter sebagai pemberi layanan terhadap pasien ODHIV.	Cross sectionaal study	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokter dan pasien Sebagian besar menghendaki menggunakan layanan <i>telehealth</i> 2. Kunjungan pribadi tidak diinginkan diganti dengan layanan <i>telehealth</i> oleh 83,3% dokter dan 40% ODHIV. 3. Aspek kualitatif yang menjadi fokus dokter dalam penggunaan <i>telehealth</i> adalah berkurangnya paparan stigma terhadap pasien sebesar 61,7%, kualitas perawatan pasien meningkat (41,7%) dan privasi dapat ditingkatkan (58,3%). 4. Aspek kuantitatif disoroti oleh klien berupa peningkatan ketepatan waktu menuju ke perawatan (44%), penghematan waktu sebesar 63% serta peningkatan interaksi antara dokter dan klien (43%).
9	Saragih, I. D., Imanuel Tonapa, S., Porta, C. M., & Lee, B. (2021)	Effects of telehealth interventions for adolescent sexual health: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled studies	<i>Journal of Telemedicine and Telecare</i>	Menggal efek dari intervensi menggunakan <i>telehealth</i> khususnya dalam bentuk self efikasi penggunaan kondom, praktik pemakaian kondom dan test tentang STI pada orang dewasa.	Sistematik review dan meta analisis randomized controlled trials	<p>Pemberian intervensi menggunakan <i>telehealth</i> dilakukan untuk meningkatkan <u>pengetahuan tentang kesehatan seksual</u> dan perilaku seksual yang sehat. <i>Telehealth</i> intervensi terbukti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan efikasi diri dalam penggunaan kondom mean standar 0,22 pada 95 % CI : 0,08-0,36. 2. Praktik penggunaan kondom mean standar 0,35 pada 95% CI :0,23-0,47 3. Pengetesan terhadap infeksi menular seksual sebesar mean standar 0,61 <95% CI : 0,31-0,92. confidence interval: 0.31–0.92).

10	Saberi, P., Dawson Rose, C., Wootton, A. R., Ming, K., Legnitto, D., Jeske, M., . . . Neilands, T. B. (2020). -	Use of technology for delivery of mental health and substance use services to youth living with HIV: A mixed-methods perspective. <i>AIDS Care</i>	<i>Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV</i>	Menggambarkan hubungan antara kesehatan mental dengan penggunaan obat dan kepatuhan penggunaan ART/antiretroviral terapi pada ODHIV dan menggali penggunaan teknologi sebagai sebuah pendekatan untuk mendukung pelayanan ini	<i>Mixed-methods</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan minum ART pada ODHIV menunjukkan perbedaan yang sangat bermakna dengan arah negatif jika dihubungkan dengan status kesehatan mental, misalnya depresi, trauma, penggunaan marijuana dan obat-obat perangsang lainnya. 2. Depresi mempunyai hubungan sangat kuat dengan kepatuhan minum ART. 3. Hasil interview mendalam pada respon menunjukkan hasil sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. Responden sangat mendukung penggunaan teknologi sebagai upaya meningkatkan kesehatan mental dan pelayanan penggunaan obat, termasuk disediakannya konselor. b. Pencapaian keterlibatan pengobatan HIV dapat diperoleh dengan penyediaan layanan perawatan berkelanjutan tentang kesehatan mental dan penggunaan obat/narkoba. c. Videoconference berpeluang mampu mengatasi kendala perawatan dengan cara meningkatkan akses kepada tempat layanan kesehatan.
----	---	--	--	---	----------------------	--

Berdasarkan telaah terhadap literatur-literatur di atas, diketahui bahwa penggunaan telehealth sudah dimanfaatkan dalam pelayanan kepada ODHIV baik terkait masalah medis maupun non medis di berbagai belahan dunia (Yelverton et al., 2021). Aspek yang dapat dipengaruhi oleh penggunaan layanan kesehatan melalui teknologi telehealth meliputi peningkatan pengetahuan yang berkontribusi pada pengambilan keputusan, sikap dan perilaku di dalam perawatan kesehatan ODHIV (Ohl et al., 2013). Perilaku seksual beresiko pada kelompok paruh baya juga mengalami perubahan yang bermakna setelah diberikan intervensi pemberian informasi melalui telepon (Gentry et al., 2013).

Sebuah survei yang dilakukan dari bulan Februari-Juni 2018 di Houston Texas United States terhadap 375 responden dengan tujuan mengetahui sikap orang dengan HIV dalam memanfaatkan telemedicine/ telehealth untuk perawatannya dibandingkan dengan hadir langsung di pusat layanan kesehatan menunjukkan 57 % responden memilih menggunakan telehealth dari pada hadir secara langsung ke klinik. Sebanyak 37 % responden yang mengatakan akan sering menggunakan telehealth ((Dandachi et al., 2020). Massaroni et al (2021) menjelaskan bahwa terdapat sebagian besar dokter dan ODHIV memilih untuk menggunakan telehealth untuk manajemen penyakit HIV dari sebuah penelitian cross sectional di Italia. Beberapa hal yang mempengaruhi pilihan ini karena responden merasakan penghematan waktu menuju fasilitas kesehatan perawatan dapat dilakukan dari rumah dan privasi lebih terjaga (Ohl et al., 2013) dan Massaroni et al., 2021). Namun demikian ODHIV juga masih merasakan kekhawatiran tentang keamanan terhadap informasi pribadi yang diberikan kepada petugas lewat media telehealth (Ohl et al., 2013). Dokter cenderung memilih penggunaan telehealth sebab secara kualitas akan ditemui penurunan stigma terhadap pasien sebesar 61,7%, privasi dapat ditingkatkan (58,3%) dan terjadi 41,7% peningkatan kualitas perawatan pasien (Massaroni et al., 2021). Hasil yang sama disampaikan dalam penelitian yang dilakukan terhadap pasangan ODHIV untuk melakukan tes IMS yang menyatakan bahwa terjadi penurunan kendala terkait stigma saat pasangan tersebut harus datang ke klinik untuk melakukan tes IMS (Stephenson et al., 2020; Sullivan et al., 2021).

Kim et al (2021) memaparkan tentang terjadinya perubahan perilaku pada perempuan ODHIV mempertahankan sikap pantang merokok sampai 6 bulan pasca pemberian intervensi melalui video call. Selain itu ditemukan juga perbedaan yang bermakna antara

pemberian intervensi menggunakan video call dibandingkan dengan melalui panggilan suara sedangkan video conference berpeluang mampu mengatasi kendala perawatan dengan cara meningkatkan aksesibilitas klien menuju tempat layanan kesehatan (Saber, P., Dawson Rose, C., Wootton, A. R., Ming, K., Legnitto, D., Jeske, M., Neilands, T. B., 2020).

Peningkatan kualitas keperawatan dilaporkan oleh Dandachi et al (2020) melalui sebuah survey kepada orang dengan HIV yang menemukan bahwa penggunaan telehealth mampu meningkatkan retensi pemberian ARV meskipun kepatuhan terhadap pengobatan tersebut tidak dapat dilihat secara bermakna. Status imunologis dilaporkan membaik oleh Ohl, et al (2013) dengan peningkatan kadar CD 4 terukur antara 233-1307sel/cm³ dengan rerata 707sel/cm³. Penurunan gejala depresi dapat diturunkan secara signifikan melalui sesi konsultasi dengan media telepon (Gentry et al., 2013) dan rasa nyeri dapat dikontrol setelah mengikuti sesi edukasi menggunakan video call pada wanita dengan HIV (Palfai, TP. 2019). Demikian pula intervensi yang diberikan melalui video conference membantu dan sangat membantu klien untuk mengurangi nyeri dan kebiasaan minum alkohol pada ODHIV (Palfai, T. P., 2019).

Variasi hasil penelitian dapat dilihat pada Gentry et al (2013) bahwa pemberian intervensi lewat telepon tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengobatan, tetapi dilaporkan bahwa ada penurunan kepatuhan pada kelompok yang menerima intervensi telepon dengan frekuensi lebih tinggi. Sedangkan Dandachi et al (2020) menyatakan tidak ada hubungan antara penyakit yang tidak terkontrol dan kepatuhan pengobatan dengan penggunaan telehealth. Terdapat perbedaan pengaruh pemberian informasi menggunakan telepon pada perilaku seks beresiko pada kelompok paruh baya dibandingkan kelompok usia muda dengan narkoba, yaitu tidak terjadi perubahan perilaku seks beresiko yang dilakukan pada kelompok ODHIV usia muda meskipun telah diberikan intervensi sebanyak 18 kali sesi telepon. (Gentry et al., 2013). Meskipun demikian ditemukan Saragih, et al (2021) dalam sebuah systematic review dan meta analisis studi random control trials menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan seksual serta perilaku seksual yang sehat. Ditemukan adanya peningkatan efikasi diri responden tentang penggunaan kondom, praktik menggunakan kondom serta melakukan testing tentang infeksi menular seksual pada responden yang bersangkutan.

Kekurangan-kekurangan yang ditemui pada praktik penggunaan telehealth dalam pelayanan perawatan ODHIV antara lain tidak dimilikinya sumber daya terkait teknologi, minimnya literasi digital dan pengalaman klien/penyedia, status sosial ekonomi yang rendah dari populasi klien serta adanya issue penambahan biaya pada pelaksanaannya. Strategi yang dapat diupayakan untuk meningkatkan pemanfaatan telehealth berupa pemberdayaan klien, pelatihan penyedia serta peningkatan kesiapan organisasi. Pembinaan tenaga kesehatan dalam pemanfaatan teknologi informasi telehealth perlu ditingkatkan sebagai upaya meningkatkan efektifitas pemberian layanan menggunakan media telehealth baik berupa panggilan suara, video, maupun penggunaan media internet (Yelverton et al., 2021)

KESIMPULAN

Telehealth telah dimanfaatkan dalam pelayanan kesehatan dan keperawawatan kepada orang dengan HIV AIDS dan memberi pengaruh positif dalam pengetahuan, pengambilan sikap dan keputusan serta perubahan perilaku klien maupun petugas yang bertanggungjawab dalam layanan tersebut. Mempertimbangkan adanya variasi hasil dalam aplikasi teknologi pada area ini maka diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam pemilihan metode telehealth maupun teknik implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dandachi, D., Dang, B. N., Lucari, B., Teti, M., & Giordano, T. P. (2020). Exploring the Attitude of Patients with HIV About Using Telehealth for HIV Care. *AIDS Patient Care and STDs*, 34(4), 166–172. <https://doi.org/10.1089/apc.2019.0261>
- [2] Edwards, L., Thomas, C., Gregory, A., Yardley, L., O’Cathain, A., Montgomery, A. A., & Salisbury, C. (2014). Are people with chronic diseases interested in using telehealth? A cross-sectional postal survey. *Journal of Medical Internet Research*, 16(5). <https://doi.org/10.2196/jmir.3257>
- [3] Free, C., Phillips, G., Watson, L., Galli, L., Felix, L., Edwards, P., Patel, V., & Haines, A. (2013). The Effectiveness of Mobile-Health Technologies to Improve Health Care Service Delivery Processes: A Systematic Review and Meta-Analysis. *PLoS Medicine*, 10(1). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1001363>
- [4] <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf> diakses pada tanggal 23 Oktober 2021.
- [5] https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_Perkembangan_HIV_AIDS_dan_PI_MS_Triwulan_III_Tahun_2020.pdf diakses pada tanggal 234Oktober 2021
- [6] Kim, S. S., Darwish, S., Lee, S. A., Sprague, C., & DeMarco, R. F. (2018). A randomized controlled pilot trial of a smoking cessation intervention for US women living with HIV: Telephone-based video call vs voice call. *International Journal of Women's Health*, 10, 545-555. [oi:http://dx.doi.org/10.2147/IJWH](http://dx.doi.org/10.2147/IJWH).
- [7] Kristen, A. W., Malone, E., Nicholas Dionne-Odom, J., McCammon, S., Currie, E., Hicks, J., . . . Bakitas, M. (2021). Can you hear me now?: Improving palliative care access through telehealth. *Research in Nursing & Health*, [doi:http://dx.doi.org/10.1002/nur.22105](http://dx.doi.org/10.1002/nur.22105)S172669
- [8] Lillibridge, J., & Hanna, B. (2009). Using telehealth to deliver nursing case management services to HIV/AIDS clients. *Online Journal of Issues in Nursing*, 14(1).
- [9] Massaroni, V., Delle Donne, V., Ciccarelli, N., Ciccullo, A., Borghetti, A., Faliero, D., Visconti, E., Tamburrini, E., & Di Giambenedetto, S. (2021). Use of telehealth for HIV care in Italy: Are doctors and patients on the same page? A cross-sectional study. *International Journal of Medical Informatics*, 156, 104616. <https://doi.org/10.1016/J.IJMEDINF.2021.104616>
- [10] Ohl, M., Dillon, D., Moeckli, J., Ono, S., Waterbury, N., Sissel, J., Yin, J., Neil, B., Wakefield, B., & Kaboli, P. (2013). Mixed-methods evaluation of a telehealth collaborative care program for persons with HIV infection in a rural setting. *Journal of General Internal Medicine*, 28(9), 1165–1173. <https://doi.org/10.1007/s11606-013-2385-5>
- [11] Saberi, P., Dawson Rose, C., Wootton, A. R., Ming, K., Legnitto, D., Jeske, M., Neilands, T. B. (2020). Use of technology for delivery of mental health and substance use services to youth living with HIV: A mixed-methods perspective. *AIDS Care - Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*, 32(8), 931-939. [doi:10.1080/09540121.2019.1622637](https://doi.org/10.1080/09540121.2019.1622637)

- [12] Salgado, S., Felzien, G., & Brumbeloe, J. (2021). Georgia Leverages Telehealth to Expand HIV Care Management in Underserved Areas. *American Journal of Preventive Medicine*, 61(5), S55–S59. <https://doi.org/10.1016/J.AMEPRE.2021.07.001>
- [13] Saragih, I. D., Imanuel Tonapa, S., Porta, C. M., & Lee, B. -. (2021). Effects of telehealth interventions for adolescent sexual health: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled studies. *Journal of Telemedicine and Telecare*, doi:10.1177/1357633X211047762
- [14] Sullivan, S. P., Sullivan, P. S., & Stephenson, R. (2021). Acceptability and Feasibility of a Telehealth Intervention for STI Testing Among Male Couples. *AIDS and Behavior*. <https://doi.org/10.1007>
- [15] Palfai, T. P., Taylor, J. L., Saitz, R., Kratzer, M. P. L., Otis, J. D., & Bernstein, J. A. (2019). Development of a tailored, telehealth intervention to address chronic pain and heavy drinking among people with HIV infection: Integrating perspectives of patients in HIV care. *Addiction Science & Clinical Practice*, 14 doi:http://dx.doi.org/10.1186/s13722-019-0165-1
- [16] Yelverton, V., Qiao, S., Weissman, S., Olatosi, B., & Li, X. (2021). Telehealth for HIV care services in south carolina: Utilization, barriers, and promotion strategies during the COVID-19 pandemic. *AIDS and Behavior*, 25(12), 3909-3921. doi:10.1007/s10461-021-03349-y